

Penyuluhan Pentingnya Memakai Masker saat Keluar Rumah Melalui Pendekatan Manajemen Perubahan Pada Masyarakat Desa Ciburuy

Counseling Of Wearing-A-Mask-Awareness When Out Of Home Through Change Management Approach in Desa Ciburuy Community

Amru Suhaimi Sagala¹, Epa Paujiah²

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Email:

amrusuhaimisagala@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Email:

epapaujiah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini adalah masa sulit bagi semua kalangan. Kebijakan baru diterbitkan oleh pemerintah dalam hal penanganan pandemi Covid-19 saat ini. Seperti pembatasan sosial, larangan berkerumun, dan juga peraturan memakai masker saat keluar rumah. Virus Covid-19 dapat menular dari sesama manusia melalui kontak fisik seperti bersin dan hembusan nafas yang melayang melalui udara. Hal-hal yang dapat diakibatkan dari virus ini adalah terganggunya sistem pernafasan, menurunnya kekebalan tubuh, serta yang paling parah adalah kematian. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan selalu memakai masker saat keluar rumah. Namun saat ini masih ada di beberapa titik tempat yang kesadaran masyarakatnya masih sangat sulit untuk memakai masker saat di luar rumah. Masalah ini adalah masalah yang sangat mengkhawatirkan, mengingat akan dampak yang akan terjadi jika tidak memakai masker saat di luar rumah di masa pandemi Covid-19 ini, yaitu penularan virus Covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya memakai masker saat di luar rumah, khususnya kepada masyarakat Desa Ciburuy. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di desa Ciburuy, tepatnya di Kampung Cibandawa. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan Manajemen Perubahan. Metode penyuluhan menggunakan media cetak yaitu poster dan membagikan masker gratis secara rutin. Poster ditempel di titik vital Kampung Cibandawa yaitu Pos Ronda. Setelah dilakukan penyuluhan, kuesioner disebar dengan target pengisi kuesioner adalah 10 orang dari Desa Ciburuy. Berdasarkan kuesioner yang disebar, hasil yang didapat setelah memasang poster penyuluhan tersebut adalah 60% orang menjawab sangat setuju bahwa dengan adanya poster penyuluhan tersebut, masyarakat menjadi semakin sadar akan pentingnya memakai masker.

Kata Kunci: Masker, Pandemi Covid-19, Poster, Manajemen Perubahan, Desa Ciburuy

Abstract

The current Covid-19 pandemic is a difficult time for everyone. A new policy was issued by the government in terms of handling the current Covid-19 pandemic. Such as social restrictions, prohibitions on crowding, and also regulations for wearing masks when leaving the house. The Covid-19 virus can be transmitted from fellow humans through physical contact such as sneezing and exhaling breath that floats through the air. Things that can be caused by this virus are disruption of the respiratory system, decreased immunity, and the most severe is death. One of the preventions that can be done by the community is to always wear a mask when leaving the house. However, currently there are still some places where public awareness is still very difficult to wear masks when outside the home. This problem is a very worrying problem, considering the impact that will occur if do not wear a mask when outside the home during the Covid-19 pandemic, namely the transmission of the Covid-19 virus. This activity aims to make people aware of the importance of wearing masks when outside the home, especially to the people of Desa Ciburuy. This activity was held in August 2021 in Desa Ciburuy, precisely in Kampung Cibandawa. Counseling is carried out with a Change Management approach. The counseling method uses print media, namely posters and distribute free masks regularly. Posters were affixed to a vital point in Cibandawa Village, namely Pos Ronda. After the counseling was done, the questionnaires were distributed with a target of 10 people from Desa Ciburuy to filling the questionnaire. Based on the questionnaires distributed, the results obtained after affixed the counseling posters were 60% of the people answered strongly agree that with the counseling posters, the public became more aware of the importance of wearing masks.

Keyword: Mask, Covid-19 Pandemic, Posters, Change Management, Desa Ciburuy

A. PENDAHULUAN

Perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang diharapkan dimasa yang akan datang, suatu keadaan yang lebih baik. Perubahan adalah tanda adanya kehidupan yang sedang berlangsung secara kontinyu. Apabila tidak terjadi perubahan, maka akan terjadi kemandegan dan kehidupan tidak dapat berkembang seperti yang diharapkan.

Menurut Jeff Davidson (2005) perubahan merujuk pada terjadinya sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan juga bermakna melakukan hal-hal dengan cara baru, mengikuti jalur baru, mengadopsi teknologi baru, memasang sistem baru, mengikuti prosedur manajemen baru, menggabungkan sistem baru, melakukan reorganisasi, atau terjadinya peristiwa yang bersifat mengganggu yang sangat signifikan. Michael Beer (2000) menyatakan bahwa berubah adalah memilih tindakan yang berbeda dari sebelumnya, dan perbedaan itulah yang menghasilkan suatu perubahan.

Perubahan adalah suatu proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses tersebut. Dalam Winardi (2001) menyatakan, manajemen perubahan adalah upaya yang ditempuh manajer untuk memajemen perubahan secara efektif, dimana diperlukan pemahaman tentang persoalan motivasi, kepemimpinan, kelompok, konflik, dan komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa manajemen perubahan adalah suatu upaya yg dilakukan manajemen guna melakukan perubahan berencana dengan menggunakan jasa/ bekerjasama dengan intervensi/ konsultan.

Desa Ciburuy merupakan salah satu desa di Kecamatan Cigombong. Desa Ciburuy memiliki luas wilayah 160 hektar dimana 80 hektar diantaranya dipergunakan untuk tanah sawah. Jumlah penduduk Desa Ciburuy adalah sebanyak 11.989 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki 6.158 orang dan penduduk perempuan berjumlah 5.831 orang. Jumlah kepala keluarga sebanyak 2.482 KK. Per tanggal 1 April 2021 dikabarkan oleh Sekretaris Kecamatan Cigombong, Asep Achadiat Sudrajat melalui Suara Bogor menyebut, dari 310 RT di wilayahnya tujuh diantaranya tercatat sebagai zona kuning penyebaran COVID-19. Salah satu wilayah tersebut mendapati bahwa 3 warga Desa Ciburuy mengalami Positif Covid-19.

Seperti yang telah diketahui bahwa pencegahan penularan Covid-19 adalah dengan membiasakan 3M yaitu Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, dan Memakai Masker. Berdasarkan hasil observasi serta terjun ke daerah Desa Ciburuy, mendapati bahwa masyarakat Desa Ciburuy sudah memiliki kesadaran akan mencuci tangan dan menjaga jarak, akan tetapi masih memiliki kurangnya kesadaran akan pentingnya memakai masker saat keluar rumah dengan alasan tidak efisien. Penggunaan masker ini sangat penting untuk dilaksanakan di saat Pandemi saat ini, mengingat mudahnya akan penularan Covid-19 dari satu manusia ke manusia yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan kepada masyarakat Desa Ciburuy tentang pentingnya memakai masker. Penyuluhan ini berangkat dari teori Manajemen Perubahan yang mana menurut Winardi (2001) adalah manajemen perubahan adalah upaya yang ditempuh manajer untuk memajemen perubahan secara efektif.

Penyuluhan dilakukan dengan metode yang paling efektif dan efisien untuk dilakukan pada masa Pandemi saat ini yaitu dengan pemasangan poster di beberapa titik strategis di Desa Ciburuy, serta membagikan masker secara gratis. Hal ini bertujuan agar penyuluhan ini tersampaikan ke masyarakat tanpa harus berkerumun, yang mana berkerumun ini adalah hal yang dilarang di masa Pandemi ini. Karena dapat meningkatkan penyebaran Covid-19, serta agar masyarakat semakin termotivasi untuk memakai masker karena masker tersebut diberikan secara gratis.

Berdasarkan kutipan Mullins (2005) memaparkan bahwa perubahan adalah sebuah proses yang natural sehingga selain bersumber dari lingkungan, perubahan juga datang dari dorongan dan motivasi dari internal pribadi masing-masing,

sehingga penyuluhan ini bertujuan untuk menyadarkan Desa Ciburuy agar senantiasa memakai masker saat keluar rumah dengan berangkat dari teori Manajemen Perubahan yang mana sesuai dari kutipan Waldesee dan Griffiths (2004) membedakan perubahan menjadi dua tipe yaitu *technical-structural change* (perubahan teknis-struktural) dan *behavioral-social change* (perubahan perilaku-sosial) yang mana dititik beratkan kepada perubahan perilaku sosial yaitu berkaitan dengan perubahan terhadap perilaku, hubungan sosial, tata nilai dan budaya. Selain itu, penyuluhan ini juga bertujuan sebagai media penyampaian informasi tentang dampak yang akan terjadi jika tidak memakai masker saat keluar rumah.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Agustus 2021 yang diawali dengan pertemuan dengan Ketua Karang Taruna setempat yang bertujuan untuk melakukan kolaborasi program agar program ini terlaksana secara maksimal. Kegiatan ini dilakukan di Desa Ciburuy tepatnya di 3 kampung berbeda yaitu Kampung Kibaru, Kampung Cibandawa, dan Kampung Muara. Metode yang dilakukan adalah metode penyampaian informasi secara efektif dan efisien yang mana sesuai dengan pedoman Manajemen. Penyuluhan ini juga bertujuan agar perilaku masyarakat dapat berubah serta munculnya kesadaran akan pemakaian masker saat keluar rumah. Target penyuluhan ini adalah seluruh lapisan masyarakat di Desa Ciburuy, baik muda maupun tua, pria ataupun wanita.

Setelah seminggu kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan, kegiatan berikutnya adalah penyebaran kuesioner yang mengambil 10 sampel dari keseluruhan masyarakat Desa Ciburuy. Pengisian kuesioner ini dilakukan dalam rangka untuk menilai apakah program ini berhasil atau tidak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi bersama perangkat Desa Ciburuy yaitu Sekretaris Desa beserta jajarannya untuk melakukan refleksi sosial dengan senantiasa menjalankan protokol kesehatan dengan baik. Hal ini dilaksanakan demi mengetahui permasalahan apa yang terjadi di Desa Ciburuy dan selaras dengan pendekatan Manajemen, yang pada akhirnya dengan pendekatan Manajemen Perubahan. Adapun pelaksanaan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan Refleksi Sosial

Sebelum memasuki tahap awal pelaksanaan kegiatan, pengidentifikasian kegiatan dilakukan di kantor Desa Ciburuy bersama Sekretaris Desa beserta jajarannya untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi di Desa Ciburuy. Hasil dari perundingan identifikasi permasalahan yang didapat ialah kurangnya kesadaran masyarakat Desa Ciburuy dalam memakai masker saat keluar rumah. Akibat dari hal ini, Desa Ciburuy yang berada di Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor ini menjadi

wilayah yang termasuk dalam kategori zona merah. Berangkat dari permasalahan ini, saya diamanatkan oleh jajaran perangkat desa untuk melakukan progress demi membangun kesadaran masyarakat Desa Ciburuy dalam hal memakai masker saat keluar rumah.

2. Persiapan Pembuatan Program

Masyarakat di Desa Ciburuy mempunyai kurangnya kesadaran dalam memakai masker saat keluar rumah. Hal ini menjadikan saya menemukan solusi dari permasalahan ini, yaitu mengubah kebiasaan dari dalam diri manusia di masyarakat Desa Ciburuy ke arah yang lebih baik lagi. Hal ini sangat cocok untuk diselaraskan dengan ilmu Manajemen Perubahan yang mana dalam ilmu ini perubahan tingkah laku manusia dapat diubah sesuai yang tertuang dalam buku Manajemen Perubahan (Management of Change) yaitu Perubahan dapat terjadi secara evolusioner, tetapi ia pula dapat berlangsung secara revolusioner (Winardi: 2006).

3. Kolaborasi Program dengan Ketua Karang Taruna Desa Ciburuy

Sebelum mencari cara dalam membuat konsep teknis yang akan dilakukan. Saya bertemu dengan Ketua Karang Taruna Desa Ciburuy untuk berkolaborasi perihal program yang akan dilakukan sesuai dengan konsep dasar awal yaitu mengubah perilaku masyarakat Desa Ciburuy agar mereka mau berubah dalam hal yang lebih baik yaitu memakai masker saat keluar rumah di saat pandemi Covid-19 saat ini. Ketua Karang Taruna Desa Ciburuy akhirnya menyepakati untuk ikut bekerja sama dan melakukan kolaborasi. Dengan menggunakan sumber daya yang diharapkan dapat memaksimalkan program kolaborasi ini.

4. Perencanaan Program

Setelah bertemu dan sepakat melakukan kolaborasi bersama terkait program ini, maka langkah selanjutnya adalah membuat konsep teknis dari program ini. Program yang akan dilaksanakan adalah sesuai dengan prinsip yang cocok untuk saat ini, dengan berlandaskan ilmu Manajemen yang selalu berprinsip efektif dan efisien. Maka dari itu program yang akan dilaksanakan adalah program yang tepat sasaran dan memakai sedikit sumber daya. Program yang akan dilaksanakan ialah Penyuluhan melalui media cetak yang dipasang di tiap sudut dan titik strategis di Desa Ciburuy. Serta membagikan masker secara gratis agar masyarakat semakin termotivasi dalam memakai masker saat keluar rumah di saat pandemi saat ini.

5. Pelaksanaan Program

Program pertama yang dilakukan adalah pemasangan media cetak penyuluhan yaitu poster di tiap sudut atau titik strategis agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya memakai masker saat keluar rumah di saat pandemi Covid-19. Program ini dilaksanakan di minggu pertama dan kedua. Minggu pertama adalah pelaksanaan

pengonsepan poster yang akan dipasang di titik yang telah direncanakan. Poster ini dicetak di tempat percetakan poster yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Desa Ciburuy.

Minggu kedua adalah realisasi program pemasangan poster, poster dipasang di tiap sudut atau titik strategis di Desa Ciburuy, total pemasangan poster adalah berkisar sebanyak 6 poster. Poster tersebut dipasang di pos ronda dan dinding strategis di tiap kampung yang ada di Desa Ciburuy, kampung tersebut adalah Kampung Cibandawa, Kampung Kibaru, dan Kampung Muara. Pelaksanaan pemasangan poster ini memakan waktu selama 4 jam karena lokasi kampung yang berjauhan serta medan yang terbilang sulit untuk diakses. Pemasangan poster ini sukses dilaksanakan dan mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Minggu ketiga adalah program pembagian masker secara gratis kepada masyarakat di Desa Ciburuy. Pembagian masker ini berlangsung selama 4 hari di minggu ketiga yaitu hari Kamis, Jum'at, Sabtu, dan Minggu dan membagikan total 10 box masker ke tiap rumah yang ada di Desa Ciburuy.

Dalam pembagian masker ini hanya tercapai membagikan 10 box masker saja karena kurangnya sumber daya dalam hal memaksimalkan pembagian box masker secara gratis ke masyarakat. Pembagian ini mendapatkan respon positif dari masyarakat dan masyarakat langsung memakai masker saat setelah dibagikan masker tersebut. Akibat dari pengkolaborasi dengan Ketua Karang Taruna Desa Ciburuy, akhirnya pembagian masker ini berlangsung sukses secara cepat yang hanya berlangsung sekitar 2 jam saja.

Dalam minggu kedua dan keempat saya mengikuti program yang sudah ada di daerah Desa Ciburuy yaitu mengajar pengajian anak-anak dengan ustadz dan ustadzah tahfidz di Taman Baca Qur'an Az Zahra di daerah Kampung Kibaru. Program ini berlangsung hanya di setiap hari Sabtu dan Minggu dari jam 2 siang sampai adzan Ashar berkumandang. Dalam pelaksanaan program ini saya membantu tenaga pengajar pengajian dalam mengajar ngaji anak-anak.

Pelaksanaan program ini berlangsung intensif selama pengajian berlangsung. Setelah selesai melaksanakan program, saya meminta izin kepada Tenaga Pengajar dalam rangka melaksanakan program penyuluhan, yang mana penyuluhan kali ini berfokus kepada anak-anak. Program ini menggunakan metode teknik mengajar PAUD yang selalu saya lihat dari ibu saya yang mempunyai profesi guru taman kanak-kanak. Program ini berlangsung sangat menyenangkan dan anak-anak sangat antusias dalam melaksanakannya. Program ini juga memberikan masker gratis kepada anak-anak yang ada di pengajian tersebut dengan total masker yang dibagikan adalah 3 box. Serta tak lupa juga memberikan hadiah kepada anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan kuis dari penyuluhan tersebut. Program ini mendapat respon positif dari tenaga pengajar dan program ini berlangsung selama saya mengikuti pengajian tersebut.

6. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan di Pos Ronda Kampung Cibandawa bersama Ketua Karang Taruna Desa Ciburuy. Evaluasi dilakukan di hari Minggu di minggu ketiga setelah pembagian masker. Evaluasi ini menghasilkan beberapa hal yang kurang dalam melaksanakan program ini. Hal tersebut ialah kurang maksimalnya dalam pelaksanaan program karena terbatasnya sumber daya seperti sumber daya manusia, materi, serta kendaraan yang sulit untuk melewati akses yang mempunyai medan yang berat. Setelah program ini selesai dilaksanakan, Ketua Karang Taruna Desa Ciburuy mengajak saya sebagai pembuat program untuk makan bersama sebagai rasa syukur karena mau membantu desa ke arah yang lebih baik lagi. Dari sisi positif evaluasi yang di dapat adalah bahwa program ini mendapatkan dukungan dari perangkat desa di kantor desa serta masyarakat yang antusias dan memberikan respon positif kepada kami selaku pelaksana program.

7. Penyebaran Kuesioner

Setelah berselang seminggu berlangsung kuesioner disebar kepada masyarakat Desa Ciburuy. Penyebaran kuesioner ini dilaksanakan dengan menggunakan 10 sampel dari keseluruhan masyarakat Desa Ciburuy dengan kriteria pengisi adalah masyarakat yang tinggal di daerah Desa Ciburuy. Pengambilan data kuesioner ini dilakukan agar mengetahui seberapa berpengaruh program yang telah dilaksanakan dalam perkembangan serta kemajuan perilaku yang telah diharapkan sebelumnya, yang tentu saja untuk mengetahui teori Manajemen Perubahan tersebut apakah berhasil atau tidak untuk dipraktikan ke dunia masyarakat sipil. Di dalam kuesioner diberikan beberapa pertanyaan yang memiliki kesinambungan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan KKN berlangsung diperoleh berbagai identifikasi masalah yang berupa kurangnya kesadaran masyarakat dalam memakai masker saat keluar rumah yang kemudian kemudian menimbulkan solusi dengan hasil berupa:

1. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan metode pengedukasian dengan media cetak yaitu poster yang dipasang di beberapa titik atau sudut strategis yang mana selalu dilewati oleh masyarakat setiap hari. Poster dipasang dengan total poster mencapai 6 buah.

2. Pembagian Masker Secara Gratis

Pembagian masker secara gratis dilakukan agar masyarakat senantiasa semakin termotivasi untuk mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik lagi yaitu memakai masker saat keluar rumah. Pembagian masker ini dibagikan kepada 10 orang berbeda dari Kampung berbeda dengan total adalah 10 box untuk masing-masing individu.

Serta 3 box tambahan untuk dibagikan kepada anak-anak yang ada di pengajian anak-anak.

3. Penyebaran Kuesioner

Setelah program tersebut selesai dilaksanakan, program selanjutnya adalah penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui apakah program ini menjadi program yang sukses atau tidak. Hasil dari penyebaran kuesioner tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan. Kuesioner tersebut memuat 10 pertanyaan kepada sampel 10 orang dari keseluruhan masyarakat Desa Ciburuy. Daftar pertanyaan dan persentase jawaban dilampir di tabel di bawah.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan dan Persentase Jawaban.

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah anda selalu memakai masker saat keluar rumah saat sebelum penyuluhan dan pembagian masker?	20%	80%
Apakah anda mengetahui mengapa memakai masker saat keluar rumah itu sangat penting saat sebelum penyuluhan dan pembagian masker?	30%	70%
Apakah di daerah anda sebelum penyuluhan dan pembagian masker selalu memakai masker saat keluar rumah?	20%	80%
Apakah sebelum penyuluhan dan pembagian masker masyarakat Desa Ciburuy selalu memakai masker saat keluar rumah?	30%	70%
Saat setelah penyuluhan dan pembagian masker dilakukan, apakah masyarakat Desa Ciburuy meningkat kesadarannya dalam memakai masker saat keluar rumah?	60%	40%
Saat setelah penyuluhan dan pembagian masker dilakukan, apakah di dekat lingkunganmu masyarakatnya sudah mulai memakai masker secara intensif?	70%	30%
Saat setelah penyuluhan dan pembagian masker dilakukan, apakah masyarakat Desa Ciburuy memberikan respon positif terkait penyuluhan tersebut?	90%	10%
Saat setelah penyuluhan dan pembagian masker dilakukan, apakah masyarakat di dekat lingkunganmu memberikan respon positif terkait penyuluhan tersebut?	100%	0%
Apakah kamu mau senantiasa memakai masker saat keluar rumah dan selalu taat protokol kesehatan seterusnya di masa Pandemi Covid-19 saat ini?	100%	0%

Berdasarkan pengisian kuesioner di atas didapatkan bahwa masyarakat Desa Ciburuy sudah mempunyai peningkatan kesadaran dalam hal pemakaian masker saat keluar rumah. Karena persentase telah melebihi dari 50% dari total sampel yang mengisi yaitu 10 orang. Maka dari itu, program kerja yang telah dilaksanakan membuahkan hasil dan sukses dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan.

E. Ucapan Terima Kasih

Atas dukungan dan kerjasamanya, saya sebagai peserta KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung individu sekaligus warga Desa Ciburuy Kampung Cibandawa mengucapkan terima kasih kepada seluruh individu yang telah membantu menyelesaikan KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung, semoga apa yang saya berikan melalui program KKN-DR ini dapat bermanfaat khususnya untuk warga Desa Ciburuy.

F. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa program KKN-DR yang saya jalani dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Ciburuy dengan menggunakan pendekatan Manajemen Perubahan berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang memuaskan. Secara keseluruhan program kerja yang direncanakan terealisasi dengan baik walaupun dengan sumber daya yang minim.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Wanuri. (2011). *Manajemen Perubahan, Jurnal STIE Semarang*, 3(1), 87-94.
- Arifin, M. (2017). *STRATEGI MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN DI PERGURUAN TINGGI, Jurnal EduTech*, 3(1), 117-132.
- Waldersee, Robert and Griffiths, Andrew (2004). *Implementing Change: Matching Implementation Methods and Change type, Leadership & Organization Development Journal*, 25, 424-434
- Mullins, Laurie J. (2005). *Management and Organisational Behaviour, Seventh Edition, England, Pearson Education Limited*.
- Arijanto, Agus dkk. (2018). *Manajemen Perubahan: Pemahaman dan Implementasi Manajemen Perubahan Bagi Akademisi dan Pelaku Bisnis*, Jakarta: Moeka Publishing.
- Winardi, J. (2006). *MANAJEMEN PERUBAHAN (THE MANAGEMENT OF CHANGE)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jeff Davidson. 2005. *Change Management, The Complete Ideal's Guides*, Jakarta: Prenada.
- Beer, Michael and Nitin Nohria. 2000. *"Breaking the Code of Change"* Harvard Business Review Press.